

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI TEKNIK GERAK DAN LAGU KUDA LUMPING PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DELTA JATI KOTA KARAWANG TIMUR

Candra Mochamad Surya^{1*}, Yudi Wahyu Widiana², Dera Lestari Tindana³
^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia
candra@rakeyansantang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Anak usia dini merupakan sosok insan yang masih memiliki sifat bermain yang sangat tinggi, oleh karena itu kebebasan berimajinasi menjadikan dirinya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan orang dewasa. Kegemarannya bermain seringkali menghadirkan suara-suara maupun gerak-gerik tubuh yang indah atau ekspresif dengan gaya yang spesifik. Perilaku seperti ini bisa menjadi sumber kreativitas dan acuan dalam memotivasi keberanian untuk berkreasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa teknik gerak dan lagu kuda lumping dapat meningkatkan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. Melalui kegiatan teknik gerak dan lagu kuda lumping dapat meningkatkan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai 47% atau dari 9 anak hanya 4 anak yang aktif mengikuti kegiatan teknik gerak dan lagu kuda lumping. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yakni perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Teknik Gerak Dan Lagu, Kuda Lumpung.

Abstract: Early childhood is a human being who still has a very high level of playfulness, therefore the freedom to imagine makes him unique compared to adults. His hobby of playing often presents beautiful or expressive sounds and body movements in a specific style. Behavior like this can be a source of creativity and a reference in motivating the courage to be creative. The aim of this research was to determine the improvement of children's gross motor skills through movement techniques and the Kuda Lumpung song in children aged 4-5 years at PAUD Delta Jati, East Karawang City. The method used is Classroom Action Research (PTK). From the results of research carried out by researchers in the learning process, it can be concluded that the lumping horse movement and song techniques can increase teacher activity in improving the gross motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Delta Jati, East Karawang City. Through movement techniques and lumping horse songs, children's activities can be increased in improving the gross motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Delta Jati, East Karawang City. The gross motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Delta Jati, East Karawang City before the action was carried out were relatively low, only reaching 47% or out of 9 children, only 4 children were actively participating in the movement technique activities and the Kuda Lumpung song. After taking action, improvements began to be seen, namely changes in results from cycle I to cycle II.

Keywords: Gross Motor Skills, Movement and Song Techniques, Kuda Lumpung.

Article History:

Received: 05-02-2021

Revised : 07-03-2021

Accepted: 15-04-2021

Online : 30-04-2021

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, hal ini sebagaimana dikemukakan Direktorat PAUD dikutip (Na'im, 2021). Disebut *golden age*, karena anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya.

Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat/appropriate, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini (Surya, 2020). Menurut (Darmawan, 2021) bahwa kurikulum Pendidikan Taman Kanak-kanak meliputi enam aspek perkembangan yakni moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk program pendidikan anak usia dini. TK bukanlah jenjang pendidikan wajib diikuti, namun memberikan manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk SD.

Hurlock dalam (Hadiansah, 2021) menyebutkan bahwa aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak PAUD adalah perkembangan fisik (*Physical Depelopment*). Teori Freud dari Hurlock dikutip (MF AK, 2021) mengacu pada teori pentahapan perkembangan psikoanalitik dimana perkembangan manusia tercermin dari perkembangan psikoseksual, dan melalui bagian tersebut manusia mencari pemuasan. Perkembangan tiap tahap menekankan pentingnya aktifitas motorik.

Teori Havighurst dikutip (Nasser, 2021) yang memahami perkembangan sebagai interaksi antara faktor biologis, sosial, dan budaya. Faktor ini merupakan faktor pendorong bagi perkembangan kemampuan anak untuk berfungsi di masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya anak bergerak, bermain, dan beraktivitas fisik bagi perkembangannya, terutama pada masa bayi dan masa kanak-kanak.

Anak usia dini merupakan sosok insan yang masih memiliki sifat bermain yang sangat tinggi, oleh karena itu kebebasan berimajinasi menjadikan dirinya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan orang dewasa. Kegemarannya bermain seringkali menghadirkan suara-suara maupun gerak-gerik tubuh yang indah atau ekspresif dengan gaya yang spesifik. Perilaku seperti ini bisa menjadi sumber kreatifitas dan acuan dalam

memotivasi keberanian untuk berkreasi. Ketika anak bermain menirukan binatang, nampaklah sangat imajinatif, dengan polosnya ia menirukan gerak kupu-kupu terbang, katak melompat, kucing mengeong, kuda berlari dan seterusnya, itulah orisinalitas anak-anak dalam berekspresi yang sebenarnya sangat sulit untuk dibingkai dalam suatu bentuk tatanan koreografi. Hal ini justru diperlukan metode pembelajaran khusus yang mampu memotivasi kepada anak untuk berani berbuat atau berkreasi seni tari, gerak dan lagu melalui spontanitas berdasarkan imajinasinya.

Anak-anak sebagai generasi penerus dalam kesenian cenderung tidak begitu kenal dengan kesenian tradisi. Mereka lebih menyukai tarian atau gerak dan lagu yang berjingkrak-jingkrak dengan iringan musik dangdut, musik india dan lagu-lagu barat dengan busana yang seronok dan tidak sesuai dengan etika ketimuran. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dorongan minat dan bakat menari dalam gerak dan lagu pada anak harus dibina, dipupuk dan dipelihara sejak dini.

Dalam hal ini Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu wadah yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tari di Indonesia. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, sebaiknya sejak usia dini diperkenalkan berbagai jenis kesenian tradisi di Indonesia yang sangat kaya. Salah satu solusi yang ditawarkan dengan mengangkat Tari Nusantara sebagai bahan untuk dijadikan tema pembelajaran yang menarik di Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) (Nadeak, 2020).

Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya dikutip (Rahman, 2021), secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomus. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikorelasi agar tidak melakukan kembali di masa mendatang. Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Widhianawati dalam (Surya, 2021) mengatakan bahwa aktifitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Menurut Widhianawati dalam (Fahimah, 2021), “gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf”. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Dengan demikian gerak dan lagu adalah suatu metode pengembangan fisik motorik melalui latihan gerak tubuh dengan iringan lagu/musik. Dalam hal ini diterapkan melalui gerak dan lagu kuda lumping.

Sedangkan kuda lumping disebut juga jaranan atau jathilan adalah kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang, kayu, bambu, biasa dimainkan oleh anak-anak di Jawa Tengah. Permainan kuda lumping ini diiringi lagu dengan tempo lagunya cepat dan bersemangat.

Ismail dalam (Ahmad, 2011) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik moral, intelektual, sosial emosional, dan fisik motorik.

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil (Amstrong, 2002). Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Selain itu, musik adalah bahasa universal manusia. Menurut (Gardner, 2003) sendiri (sebagai pencetus teori *Multiple Inteligences*) mengatakan bahwa kecerdasan musik muncul lebih awal dan hakikatnya anak memiliki kesempatan untuk “mencipta” music .

Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Ketika mendengarkan musik/lagu, secara otomatis disadari atau tidak, manusia (anak usia dini) akan menggerak-gerakkan bagian tubuhnya. Pada umumnya dengan menggerak-gerakkan kaki/tangan, mengetuk-ngetukkan jari, mengangguk-anggukkan kepala dan sebagainya. Dalam skala yang besar gerakan tersebut dapat diwujudkan dengan gerakan sebagai isyarat lagu, bahkan dapat juga dalam bentuk tarian. Hal ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu memiliki hubungan yang sangat erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf.

Anak-anak dengan kecerdasan musical, belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apa pun dengan lebih mudah jika hal itu dinyanyikan, diberi ketukan, atau disiulkan (untuk yang sudah bisa bersiul). Musik bagi mereka, membantu mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika para pendidik menyediakan perangkat bermusikal seperti lagu-lagu dalam kaset, untuk membantu mereka.

Menurut Widhianawati dalam (Musfiroh, 2005), “gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf”. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Dengan demikian gerak dan lagu adalah suatu metode pengembangan fisik/motor. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil sebagaimana penjelasan Amstrong dikutip (Muhyi, 2007). Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Selain itu, musik adalah bahasa universal manusia. Gardner sendiri (sebagai

pencetus teori *Multiple Inteligences*) mengatakan bahwa kecerdasan musik muncul lebih awal dan hakikatnya anak memiliki kesempatan untuk “mencipta” musik.

Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Ketika mendengarkan musik/lagu, secara otomatis disadari atau tidak, manusia (AUD) akan menggerak-gerakkan bagian tubuhnya. Pada umumnya dengan menggerak-gerakkan kaki/tangan, mengetuk-ngetukkan jari, mengangguk-anggukkan kepala dan sebagainya. Dalam skala yang besar gerakan tersebut dapat diwujudkan dengan gerakan sebagai isyarat lagu, bahkan dapat juga dalam bentuk tarian.

Menurut Nurlela dalam (Sumantri., 2005), gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan, untuk berkomunikasi. Dengan demikian bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak.

Pendidikan anak usia dini tempat penelitian, merupakan PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur yang terletak di Jl. Delta Komplek Perumahan Delta Jatikota Blok B3 No. 17 RT. 04/13 Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, lokasi penelitian terletak di daerah yang memiliki kondisi jalan sirtu (pasir dan batu). Sehingga anak lebih banyak diasuh di dalam rumah oleh orang tuanya. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur masih kurang memadai, tidak layaknya alat pemutar lagu (DVD/VCD) atau mengalami kerusakan. Hal ini yang menyebabkan anak di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur masih kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar. Anak cenderung kurang aktif dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Dan di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur belum pernah melakukan tinjauan terhadap kemampuan motorik kasar anak sehingga pendidik belum mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui teknik gerak dan lagu permainan tradisional kuda lumping.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak adalah jarangya pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan motorik kasar anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping. Dengan demikian, melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping yang diterapkan pada anak usia 4 - 5 tahun PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur dapat meningkatkan motorik kasar anak-anak tersebut. Dimana kemampuan motorik kasar anak dapat teridentifikasi sebagaimana definisi para ahli tentang motorik kasar.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi & Sunaryo, 2007). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang

kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Menurut (Sujiono, 2010) berpendapat bahwa “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak”. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Sukamti dalam (Kartono, 2007) bahwa “aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif”.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Septiani, 2019). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Motorik kasar (Mutohir, 2004) berpendapat bahwa “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak”. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Sukamti dalam (Agus, 2005) bahwa “aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif”.

Sedangkan menurut pendapat para ahli, bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2011). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh, kemudian metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik kasar yang perlu dikembangkan anak. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dalam hal ini adalah melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2018).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Arifudin, 2019). Penelitian ini bertempat di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. Subyek penelitian adalah anak didik siswa-siswi di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur yang berjumlah 9 siswa. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*counten validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Ulfah, 2020) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Tanjung, 2021) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Dalam penelitian ini jenis instrument yang digunakan adalah observasi. Sutrisno Hadi dalam (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2021) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang upaya meningkatkan kemampuan membilang melalui media terompah tempurung di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$P = \frac{N \cdot R}{SM} \cdot 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Menurut Sanapiah Faisal dalam (Juhadi, 2020) bahwa sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori antara lain : (1) Sumber data primer, yaitu: catatan anekdot, absen, tata tertib, portofolio, daftar nilai, laporan perkembangan harian, laporan perkembangan mingguan, laporan perkembangan tri wulan, laporan perkembangan semester, dan laporan perkembangan tahunan. (2) Sumber data sekunder, yakni cerita atau penuturan atau catatan suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor, pelapor mungkin telah bicara pada saksi mata yang sebenarnya, profil sekolah, dokumen kegiatan, dokumen kegiatan terintegrasi.

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur yang menunjukkan rendahnya kemampuan motorik kasar anak dengan kriteria ketuntasan hanya rata-rata 47%. Oleh karena itu, diperlukan teknik yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik gerak dan lagu kuda lumping. Maka dari itu observasi dan analisis data dilakukan sebanyak dua siklus.

Kedua siklus tersebut mencakup dua indikator. Indikator pertama yakni berjalan dengan stabil, dan indikator kedua yakni menirukan gerakan lagu. Kemudian dari hasil analisis data kedua siklus itu, ternyata kemampuan motorik kasar anak melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak mencapai 57%, sedangkan pertemuan 2 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 68%. Kemudian peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II pertemuan 1 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 75%, sedangkan pada pertemuan 2 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak mencapai 86%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai 47% atau dari 9 anak hanya 4 anak yang aktif mengikuti kegiatan teknik gerak dan lagu kuda lumping. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yakni perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Dalam Siklus II pada pertemuan 2, hasil persentase tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping menunjukkan pencapaian yang sangat baik secara keseluruhan. Dari dua aspek yang diamati, keberhasilan sudah mencapai rata-rata 86% dari seluruh anak, yang dapat diartikan bahwa target yang diharapkan telah tercapai.

Hal ini mencerminkan bahwa baik teknik gerak maupun lagu kuda lumping memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak-anak usia 3-4 tahun. Persentase capaian sebesar 86% menandakan bahwa mayoritas anak telah mengalami perkembangan yang memuaskan melalui kedua teknik pembelajaran.

Keberhasilan mencapai target yang diharapkan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II, khususnya pada pertemuan 2, efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak. Pencapaian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk terus mengembangkan dan memperbaiki metode pembelajaran, serta mempertahankan strategi yang telah terbukti berhasil.

Selanjutnya, evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini perlu dilakukan, termasuk analisis spesifik terhadap kontribusi masing-masing teknik gerak dan lagu kuda lumping. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dapat terus disempurnakan untuk memberikan dampak positif pada perkembangan motorik kasar anak-anak pada pertemuan selanjutnya.

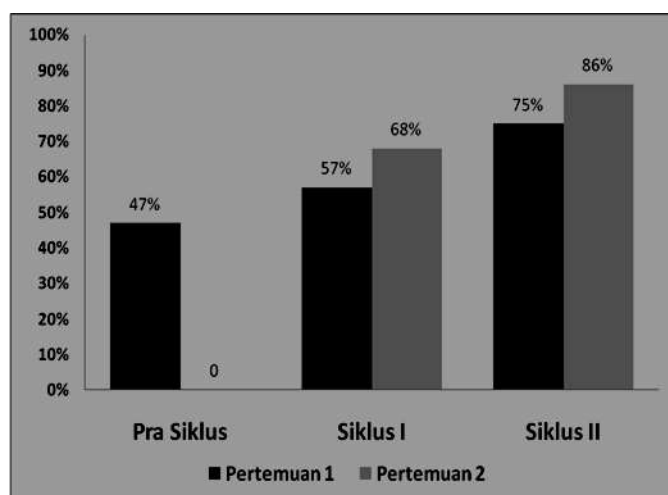
Data hasil perkembangan kemampuan motorik kasar melalui teknik gerak dan lagu kuda lumping pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Persentase Yang Diperoleh	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pra Siklus	47 %	-
Siklus I	57 %	68 %
Siklus II	75 %	86 %

Data tersebut menggambarkan hasil persentase dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dalam suatu siklus pembelajaran. Secara umum, hasil persentase menunjukkan adanya perbaikan secara konsisten dari siklus ke siklus, menunjukkan efektivitas dari perencanaan dan implementasi pembelajaran. Perhatikan bahwa data pada pertemuan 2 pada pra siklus tidak tersedia, sehingga penilaian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan pembelajaran pada tahap ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini :



Grafik 1.1 Perbandingan Hasil Persentasi Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 3-4 Tahun Siklus I dan Siklus II

Pada Siklus I, terlihat bahwa kedua teknik, baik Teknik Gerak maupun Lagu Kuda Lumping, memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Pada Siklus II, terdapat peningkatan capaian kemampuan motorik kasar untuk kedua teknik, menunjukkan efektivitas dari implementasi program pembelajaran. Perbandingan antara kedua teknik pada Siklus II menunjukkan bahwa salah satu teknik mungkin memberikan hasil yang lebih baik atau mungkin lebih sesuai dengan karakteristik anak-anak pada usia tersebut.

Dalam konteks perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun, Siklus II menunjukkan peningkatan capaian dari Siklus I untuk kedua teknik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa teknik pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh teknik yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) teknik pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap teknik pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Arifudin, 2020) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hasbi, 2021) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan teknik gerak dan lagu kuda lumping, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan anak usia 4-5 tahun di PAUD Delta Jati, Kota Karawang Timur. Penerapan teknik gerak dan lagu kuda lumping memberikan dampak positif terhadap peran guru, yang lebih terlibat secara aktif dalam menyajikan materi pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan dan melibatkan kegiatan berbasis gerak dan musik, menciptakan pengalaman pembelajaran

yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga membawa peningkatan signifikan dalam aktivitas anak-anak, yang lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Melalui interaksi dengan teknik gerak dan lagu kuda lumping, anak-anak menunjukkan peningkatan minat serta perkembangan positif dalam keterampilan gerak kasar. Kesimpulan ini mencerminkan bahwa penerapan teknik gerak dan lagu kuda lumping efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan kemampuan motorik kasar anak-anak di tingkat PAUD. Peningkatan aktivitas guru dan anak melalui metode ini dapat dianggap sebagai strategi yang sukses dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan motorik kasar di lingkungan PAUD Delta Jati.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, maka peneliti memberikan saran yakni: 1) Guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan berbagai lagu dan teknik gerakan yang menyenangkan agar kemampuan motorik kasar anak mempunyai hasil yang maksimal, dan 2) Guru hendaknya memberikan kegiatan teknik gerak dan lagu yang tepat sehingga baik untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Armstrong. (2002). *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahimah, N. (2021). Andragogy Based E-learning Model for Early Childhood Teachers in West Java. *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*, 25–30.

- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Gardner. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Kartono. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhyi. (2007). *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mutohir, T. C. dan G. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa. Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Septiani. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*., 2(3), 74–83.
- Sujiono. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Sunardi & Sunaryo. (2007). *Mengelola Kurikulum pada Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Makalah Simposium dan Temu Ilmiah Nasional.
- Sunardi dan Sunaryo. (2011). Manajemen Pendidikan Inklusif. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 10(2), 184–200.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.

- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.